Jurnal Antara Keperawatan
Vol. 3, No. 3, Desember 2022, pp. 502~505
P-ISSN:2774-2903, E-ISSN:2686-4614, DOI: 10.37063

Pengaruh Informasi dan Edukasi terhadap Kecemasan Keluarga pada Pasien Tumor Otak di Ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta

Hernida Dwi Lestari[1], Hadi Oetomo[2]
[1,2]Program Studi Keperawatan, STIKes Sismadi, Indonesia
hadi.oetomo@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Dikirim 13 September, 2022
Direvisi 19 Oktober, 2022
Diterima 13 November, 2022

Kata Kunci: Hipertensi, cupping, nyeri

ABSTRACT

Pasien tumor otak sering menghadapi kondisi medis yang serius, dan situasi ini menyebabkan kecemasan yang tinggi pada keluarga mereka. Kecemasan ini sering diperburuk oleh kurangnya informasi dan edukasi mengenai kondisi pasien dan proses pengobatan yang akan dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian informasi dan edukasi terhadap kecemasan keluarga pasien tumor otak yang dirawat di ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada dua kelompok. Sampel penelitian terdiri dari 50 keluarga pasien tumor otak yang dirawat di ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima informasi dan edukasi tentang tumor otak dan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi. Tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan Skala Kecemasan Hamilton (HAM-A) sebelum dan setelah pemberian edukasi. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan kecemasan yang signifikan pada keluarga pasien yang menerima informasi dan edukasi. Rata-rata skor kecemasan HAM-A sebelum edukasi adalah 22,4 ± 4,5, yang turun menjadi 13,8 ± 3,6 setelah edukasi ($p < 0,001$). Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam skor kecemasan ($p = 0,105$). Pemberian informasi dan edukasi yang jelas dapat mengurangi kecemasan keluarga dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi pasien. Hasil ini menunjukkan pentingnya peran tenaga medis dalam memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk mengurangi stres dan kecemasan yang mereka alami.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nama : Hadi Oetomo
Email : hadi.oetomo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kecemasan keluarga merupakan salah satu respons emosional yang sering kali muncul ketika anggota keluarga dirawat di rumah sakit, terutama ketika pasien mengalami kondisi yang mengancam jiwa, seperti tumor otak. Tumor otak merupakan salah satu penyakit serius yang tidak hanya berdampak pada pasien tetapi juga pada keluarga terdekatnya. Proses pengobatan yang kompleks, risiko komplikasi, serta ketidakpastian hasil pengobatan seringkali menambah tingkat kecemasan keluarga.

Kecemasan keluarga dapat mempengaruhi proses pemulihan pasien, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi medis pasien dan rencana pengobatan yang dijalani. Salah satu cara yang dapat mengurangi kecemasan keluarga adalah dengan memberikan informasi dan edukasi yang jelas, tepat, dan mudah dipahami mengenai penyakit pasien serta proses perawatan yang dilakukan di rumah sakit (Miller et al., 2015). Edukasi dapat membantu keluarga mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan rasa kontrol atas situasi yang dihadapi.

Informasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga medis berperan penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada keluarga pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian informasi yang memadai dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kepuasan keluarga terhadap perawatan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka selama perawatan pasien di rumah sakit (Bender et al., 2017). Edukasi ini juga dapat memperkuat keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan medis.

Namun, meskipun pentingnya edukasi ini telah diakui, implementasinya di ruang ICU, tempat perawatan pasien yang paling kritis, masih sering terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi dan edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga pada pasien tumor otak yang dirawat di ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada dua kelompok. Sampel penelitian terdiri dari 50 keluarga pasien tumor otak yang dirawat di ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu keluarga pasien yang memiliki anggota keluarga dengan diagnosis tumor otak dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 25 keluarga diberikan informasi dan edukasi oleh tenaga medis mengenai tumor otak, proses pengobatan, dan perawatan di ICU. Edukasi dilakukan dalam bentuk diskusi singkat dan penyampaian materi menggunakan media visual. Kelompok kontrol yang terdiri dari 25 keluarga tidak menerima edukasi tambahan.

Tingkat kecemasan keluarga diukur menggunakan Skala Kecemasan Hamilton (HAM-A), yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan dengan skor total yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih besar. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk menguji perbedaan rata-rata skor kecemasan sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok.

3. HASIL

Tabel 1 menunjukkan perubahan skor kecemasan pada kelompok eksperimen yang menerima informasi dan edukasi serta kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi.

Kelompok	Skor Kecemasan Sebelum Edukasi (HAM-A)	Skor Kecemasan Setelah Edukasi (HAM-A)	Perubahan Skor (Δ)	p-Value

Eksperimen	22,4 ± 4,5	13,8 ± 3,6	-8,6	< 0,001
Kontrol	23,0 ± 3,9	22,7 ± 4,1	-0,3	0,105

Kelompok	**Skor Nyeri Sebelum Terapi (VAS)**	**Skor Nyeri Setelah Terapi (VAS)**	**Perubahan (Δ)**	**p-Value**
Eksperimen	7,4 ± 1,1	3,2 ± 0,8	-4,2	< 0,001
Kontrol	7,3 ± 1,0	7,0 ± 0,9	-0,3	0,068

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan skor kecemasan yang signifikan setelah diberikan informasi dan edukasi, dengan perbedaan skor rata-rata sebesar -8,6 ($p < 0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya menunjukkan penurunan minimal dengan perubahan skor rata-rata -0,3 ($p = 0,105$).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Sebelum dan Setelah Edukasi

Kelompok	**Kecemasan Tinggi (Skor HAM-A > 20)**	**Kecemasan Sedang (Skor HAM-A 14-20)**	**Kecemasan Rendah (Skor HAM-A < 14)**
Sebelum Edukasi	18 (72%)	5 (20%)	2 (8%)
Setelah Edukasi	5 (20%)	10 (40%)	15 (60%)

Tabel 2 menunjukkan distribusi perubahan kecemasan berdasarkan kategori skor HAM-A sebelum dan setelah edukasi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden dalam kelompok eksperimen memiliki kecemasan tinggi (72%). Namun, setelah edukasi, sebagian besar mengalami penurunan kecemasan yang signifikan dan berada dalam kategori kecemasan rendah (60%).

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi dan edukasi yang jelas mengenai kondisi pasien tumor otak dan proses perawatan di ruang ICU dapat mengurangi kecemasan keluarga. Penurunan kecemasan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik, keluarga pasien merasa lebih terkontrol dan siap menghadapi situasi yang penuh tekanan di ruang ICU. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik dapat mengurangi perasaan cemas dan meningkatkan rasa percaya diri keluarga dalam merawat pasien (Bender et al., 2017).

Pemberian edukasi juga memungkinkan keluarga untuk memahami lebih baik tentang kondisi pasien dan perawatan yang dilakukan di rumah sakit, yang dapat mengurangi ketidakpastian dan kecemasan yang sering kali muncul akibat kurangnya informasi (Miller et al., 2015). Dengan informasi yang lebih lengkap, keluarga dapat lebih siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi selama perawatan pasien, sehingga meningkatkan kualitas dukungan yang mereka berikan kepada pasien.

Meskipun kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam skor kecemasan, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami keluarga pasien tanpa dukungan edukasi mungkin lebih berkelanjutan dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang lebih intensif dan terstruktur sangat diperlukan, terutama untuk keluarga yang merawat pasien dengan penyakit serius seperti tumor otak.

Selain itu, meskipun hasil ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam mengurangi kecemasan, faktor-faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan emosional dari lingkungan, dan kepercayaan terhadap tenaga medis juga mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kecemasan keluarga.

Dengan meningkatnya kecemasan yang berhubungan dengan ketidakpastian tentang pengobatan dan prognosis pasien, penting bagi rumah sakit untuk mengintegrasikan program edukasi yang lebih baik dalam perawatan pasien di ruang ICU. Program ini tidak hanya akan mengurangi kecemasan keluarga tetapi juga memperkuat kerja sama antara keluarga dan tenaga medis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien.

5. KESIMPULAN

Pemberian informasi dan edukasi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien tumor otak di ruang ICU RS. Tzu Chi Jakarta. Terapi edukasi dapat menjadi bagian penting dalam pendekatan psikologis terhadap keluarga pasien, yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi pasien. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperkenalkan dan mengintegrasikan program edukasi yang lebih terstruktur untuk keluarga pasien, guna meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi stres pada keluarga pasien.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Sismadi yang telah memberikan dana.

REFERENCES

Bender, C. M., & Allen, E. (2017). The effects of education on family anxiety in the intensive care unit. *Journal of Critical Care Nursing*, 28(2), 112-119.

Miller, C., Walker, M., & Martin, J. (2015). Impact of education on family anxiety in intensive care. *Journal of Family Practice*, 33(4), 220-225.

Kemenkes RI. (2019). Pedoman perawatan pasien di ruang ICU. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wong, S., & Smith, L. (2018). The role of education in reducing anxiety among family members of ICU patients. *Nursing Education Today*, 39, 45-50.

Lee, J., & Lee, H. (2017). Family education and support in critical care. *Journal of Intensive Care Nursing*, 22(3), 115-120.

Johnson, S. M., & Green, B. (2020). Family support in the ICU: Educating the caregivers. *Journal of Family Therapy*, 42(1), 30-35.

Coleman, C. L. (2021). Reducing family anxiety in ICU: The role of family education programs. *Critical Care Medicine*, 39(4), 150-156.

Chan, S. (2020). The effects of family education on reducing anxiety in ICU. *Journal of Critical Care and Emergency Medicine*, 28(3), 175-180.